

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengamatan langsung oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Masyarakat kecamatan Halong yang berbeda dalam kepercayaan, adat, budaya, agama, juga tradisi, tetap saling membutuhkan dan menjalin hubungan satu dengan yang lainnya untuk memenuhi semua kebutuhan dalam melangsungkan kehidupan. Karena mereka adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian, mereka akan tetap membutuhkan atau melibatkan orang lain didalam hidupnya.

Relasi sosial antar umat beragama di kecamatan Halong terjalin baik. Faktor utama yang menjadikan masyarakat disana dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dikarenakan adanya hubungan kekeluargaan, dan karena ada faktor pendorong lainnya, seperti kerjasama yang baik antar umat beragama dalam berbagai kegiatan sosial.

Bentuk kerjasama tersebut diantaranya, kegiatan penggalangan dana yang dilakukan bersama-sama dalam acara *saprah amal*, pesta perkawinan, kunjungan kerumah duka, acara memperingati hari besar Nasional, serta tradisi dan budaya yang mereka jaga.

Adapun model relasi sosial yang ada dimasyarakat selain kerjasama, juga terdapat bentuk asimilasi yang menjadikan masyarakat disana memiliki sikap saling memahami dan menerima perbedaan, berusaha untuk tidak saling mengganggu, serta memberikan ruang untuk masyarakat pada setiap kegiatan sosial. Serta akomodasi, hal tersebut merupakan upaya yang dibangun untuk mencegah ketegangan antar umat beragama, seperti adanya peran pemerintah yang menyediakan forum diskusi untuk umat beragama guna meminimalisir akan adanya perselisihan ditengah perbedaan. Sehingga masyarakat disana dapat menjalin hubungan sosial yang baik.

Dari hal tersebut munculah keunikan relasi pada masyarakat disana, yakni mereka dapat hidup bersama dengan damai dan menjalankan tradisi maupun budaya, tanpa *menjugde* antara satu sama lain. Walaupun demikian, dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita tidak dapat terhindar dari adanya kesalahpahaman antara satu sama lain, sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai faktor penghambat dalam relasi sosial.

Kesalahpahaman harus bisa dikelola sebaik mungkin agar tidak menimbulkan ketegangan atau bahkan sampai membuat keengganan untuk berinteraksi dengan masyarakat lain, dan menganggap orang lain sebagai ancaman, atau bahkan sampai menutup diri dari adanya perbedaan.

Faktor pendorong lainnya, masyarakat kecamatan Halong memiliki sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan, serta berusaha untuk tidak saling mengganggu. Mereka saling peduli dan saling memberi ruang untuk

masyarakat dalam segala kegiatan sosial dan merasa mereka itu saudara dan sama.

B. Saran

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik itu dalam penulisan, maupun minimnya analisa mengenai relasi yang terjalin antar umat beragama di kecamatan Halong. Penulis berharap semoga selanjutnya para penulis lain dapat menganalisis secara mendalam tentang umat beragama dan mengangkat tradisi-tradisi maupun budaya yang bisa membangun sikap toleransi antar umat beragama.

Pesan penulis alangkah baiknya jika kita selalu menjaga sikap sopan santun saat berbicara dan menjaga etika saat menjalankan penelitian guna menghindari kesalahpahaman antara penulis dengan masyarakat yang dikaji.